

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Berdirinya Bank Syariah Di Indonesia

Mulainya perbankan syariah di Indonesia dapat dikatakan relatif terlambat dibandingkan dengan perkembangan pada berbagai negara berpenduduk muslim lainnya. Negara-negara seperti Mesir, Pakistan, Kuwait, Bahrain, UEA, Malaysia, Iran dan Turki, misalnya, telah memulai industri perbankan syariah sejak akhir tahun 70-an dan awal tahun 80-an yang berarti satu dekade lebih awal dari Indonesia. Perkembangan pada berbagai negara berpenduduk muslim tersebut terakselerasi sejak didirikannya Islamic Development Bank (IDB) pada tahun 1975 oleh Organisasi Konferensi Islam (OKI). Salah satu tugas IDB, selain memenuhi berbagai kebutuhan negara Islam untuk pembangunan, juga membantu mendirikan bank-bank Islam di berbagai negara anggotanya dengan menyiapkan panduan tentang pendirian, peraturan dan pengawasan bank syariah. Untuk pengembangan sistem Ekonomi Syariah secara umum baik dalam bidang perbankan maupun sektor keuangan secara umum, IDB membangun Islamic Research and Training Institute (IRTI) yang juga berkedudukan di Jeddah (Antonio, 2001).

Sejarah perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan didirikannya Bank Muámalat Indonesia (BMI). Berdirinya BMI ini merupakan buah dari rangkaian diskusi yang dilakukan oleh beberapa cendekiawan muslim yang diikuti oleh prakarsa dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk

kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia pada tahun 1990. Dari kelompok kerja inilah akhirnya lahir bank Muámalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Sampai tahun 1999 perkembangan perbankan syariah cenderung stagnan karena pada dasarnya BMI belum mempunyai mitra untuk mengembangkan diri selain beberapa BPRS yang sudah mulai banyak berdiri pada periode tersebut. Baru setelah berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dengan suntikan modal yang besar dari Bank Mandiri sebagai bank konvensional terbesar di Indonesia, perkembangan industri perbankan syariah terlihat lebih hidup. Bank Umum Syariah (BUS) memang masih relatif lambat perkembangannya pada saat itu, tetapi Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berkembang lebih cepat. Jumlah BUS tidak bergerak dari jumlah 2 bank sampai tahun 2003 dan hanya bertambah satu lagi menjadi 3 (Bank Mega Syariah Indonesia) pada tahun 2004 yang bertahan sampai tahun 2007. Setelah tahun 2007 baru berkembang relatif pesat sampai mencapai 11 bank pada akhir tahun 2010 (lihat Tabel 5).

Sementara itu, bank BUMN dan swasta nasional maupun asing satu per satu membuka bank syariah tetapi kebanyakan dimulai dengan bentuk UUS pada awal berdirinya. Perkembangan UUS pada masa-masa awal berdirinya sangat terbantu dengan menempel kepada citra, jaringan dan fasilitas induknya seperti *office channeling* dan jaringan ATM. Namun UUS bukanlah bentuk ideal bank syariah yang diharapkan karena ia hanya menjadi agen perluasan bisnis bank konvensional. Bank syariah ideal yang diharapkan adalah BUS yang mandiri

terlepas dari bank konvensional. Pada akhirnya karena perkembangan atau tuntutan peraturan, UUS seharusnya dikonversi menjadi BUS sehingga pada tahun tertentu dapat saja ditemukan jumlah UUS berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Bank BRI Syariah (2009), BNI Syariah (2000), Syariah Bukopin (2008) dan BCA Syariah (2010) merupakan contoh-contoh bank yang berawal dari UUS yang pada akhirnya berubah menjadi BUS beberapa tahun kemudian. Jumlah UUS sempat mencapai jumlah tertinggi sebanyak 27 bank pada akhir tahun 2008.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih dipelopori oleh pihak masyarakat dan dunia usaha dibandingkan inisiatif pemerintah. Oleh karena itu, regulasi dan intervensi pemerintah biasanya datang belakangan setelah mendapat masukan dan tekanan dari pihak pelaku usaha. Secara umum, bank syariah di Indonesia berdiri berdasarkan landasan legal yang sangat sederhana pada tahun 1992. Industri perbankan syariah baru mendapatkan landasan sebuah Undang-undang yang utuh 16 tahun kemudian. Akibatnya dapat dipahami kenapa pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia sampai tahun 2008 bergerak lambat. Berdasarkan pengalaman negara-negara lain, peranan keberpihakan pemerintah dalam pertumbuhan industri perbankan syariah sangat besar, terutama pada saat awal-awal pertumbuhan. Oleh karena itu, perkembangan jumlah dan aset bank syariah di Indonesia juga diduga sejalan dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang mendukung.

Pada awal BMI berdiri, keberadaan bank syariah hanya didukung oleh dibolehkannya bank beroperasi dengan sistem bagi hasil pada UU No. 7 Tahun

1992. Dalam UU ini, istilah bank syariah atau bank Islam sama sekali belum disebutkan secara eksplisit di dalam batang tubuh. Kesimpulan bahwa bank yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil baru mendapatkan penjelasan yang mengarahkan kepada Bank Syariah pada PP No.2 Tahun 1992 dengan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip bagi hasil adalah prinsip muamalat berdasarkan syariat dalam melakukan kegiatan usaha bank. Dengan demikian, pada tahapan ini, penjelasan tentang perbankan dengan sistem bagi hasil terkesan hanya berupa sisipan dan hanya diuraikan secara sepintas. Penyebutan secara spesifik sebagai bank dengan prinsip bagi hasil tanpa menyebut bank syariah menyebabkan kemampuan operasi bank syariah pada saat itu menjadi sangat terbatas karena prinsip bagi hasil hanya merupakan salah satu sistem yang dapat digunakan sebuah bank syariah. Eksistensi keberadaan perbankan syariah baru secara eksplisit dikukuhkan pada UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan Perbankan yang merupakan perubahan UU tentang perbankan yang sebelumnya (UU No.7/1992). Di dalam UU ini entitas perbankan Islam secara tegas disebutkan sebagai Bank Syariah atau Bank Berdasarkan Prinsip Syariah. Walaupun masih menjadi satu dengan UU Perbankan secara umum, landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan oleh bank syariah dijelaskan dengan rinci. Namun demikian, sebagai bagian dari UU perbankan secara keseluruhan, tentu saja keluasaan untuk menjelaskan berbagai aspek perbankan syariah secara menyeluruh dan terintegrasi menjadi terbatas.

4.2 Sejarah Singkat Bank-Bank Syariah Di Indonesia

4.2.1 Profil PT. Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 *outlet* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu,

komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. September 2013 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 *Payment Point*.

A. Visi PT. Bank BNI Syariah

“Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

B. Misi Visi PT. Bank BNI Syariah

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 4) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

4.2.2 Profil PT. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 juni 2009 yang dibuat dihadapan notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, SH., tanggal 16 desember 2009, tentang Perubahan Kegiatan Usaha Dan Perubahan Nama Dari PT Bank UIB Menjadi PT Bank BCA Syariah.

Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dala Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke PT. BCA Finace, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oelh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah (BCAS) resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

A. Visi PT. Bank BCA Syariah

“Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat”.

B. Misi Visi PT. Bank BCA Syariah

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

4.2.3 Profil PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan

dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan pelayanan perbankan.

A. Visi PT. Bank BRI Syariah

“Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”.

B. Misi PT. Bank BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

4.2.4 Profil PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah sepuluh tahun operasional Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sehubungan dengan kegiatan usaha perbankan syariah, Bank Jabar Banten melakukan pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Jabar Banten Syariah. Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas, PT Bank Jabar Banten Syariah No.4 tanggal 15 Januari 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH., di Jakarta, Bank Jabar Banten memiliki penyertaan sebanyak 1.980.000.000 (satu miliar Sembilan ratus delapan

puluh juta) saham yang merupakan 99% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam anak perusahaan. Bank Jabar Banten Syariah memperoleh izin usaha dari BI sesuai dengan Keputusan Gubernur BI No.12/35/KEP.GBI/2010 tanggal 30 April 2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Jabar Banten Syariah.

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank BJB Syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal Bank BJB Syariah. Hingga saat ini Bank BJB Syariah yang berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki delapan kantor cabang, empat puluh empat kantor cabang pembantu, empat puluh enam jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank bjb semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

Pada awalnya, Bank Jabar-Banten hanya memiliki lima cabang syariah, yaitu di Bandung, Tasikmalaya, Cirebon, Bogor, dan Serang, ditambah beberapa kantor kas. Kini, jumlah kantor cabang Syariah Bank Jabar-Banten semakin bertambah. Kantor cabang dan kantor cabang pembantu serta kantor kas syariah tersebut kemudian melaksanakan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah.

A. Visi PT. Bank Jabar Banten Syariah

“Mewujudkan Bank kebanggaan masyarakat Jawa Barat yang sehat, dinamis, mandiri, dan terpercaya melalui upaya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan masyarakat akan produk dan jasa perbankan di bisnis ritel dan menengah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi”.

B. Misi PT. Bank Jabar Banten Syariah

- 1) Menetapkan dan mengembangkan kegiatan bisnis dan manajerial Bank Syariah dalam upaya menunjang pencapaian laba secara wajar
- 2) Mendorong pemberdayaan ekonomi berdasarkan prinsip syariah melalui penyediaan produk dan jasa Bank Syariah
- 3) Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah
- 4) Melaksanakan penyimpanan Uang Daerah

4.2.5 Profil PT. Bank Mega Syariah

Perjalanan PT Bank Mega Syariah diawali dari sebuah bank umum konvensional bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (sekarang berganti nama menjadi CT Corpora), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., TransTV, dan beberapa perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil konversi tersebut, pada tanggal 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia. Dan terhitung tanggal 23 September 2010 nama badan hukum Bank ini secara resmi telah berubah menjadi PT. Bank Mega Syariah.

Komitmen penuh PT Mega Corpora (dahulu PT Para Global Investindo) sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank syariah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal kuat demi kemajuan perbankan syariah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Mega Syariah yang memiliki semboyan “Untuk Kita Semua” tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syariah yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Seiring dengan perkembangan PT Bank Mega Syariah dan keinginan untuk memenuhi jasa pelayanan kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan transaksi devisa dan internasional, maka tanggal 16 Oktober 2008 Bank Mega Syariah menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi perseroan sebagai Bank Syariah yang dapat menjangkau bisnis yang lebih luas lagi bagi domestik maupun internasional.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Syariah selalu berpegang pada azas keterbukaan dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Mega Syariah terus tumbuh dan berkembang hingga saat ini memiliki 394 jaringan kerja dengan komposisi: 8 kantor cabang, 13 kantor cabang pembantu, 49 Gallery Mega Syariah, dan 324 kantor Mega Mitra Syariah (M2S) yang tersebar di Jabotabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera Kalimantan, dan

Sulawesi. Dengan menggabungkan profesionalisme dan nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya, PT Bank Mega Syariah hadir untuk mencapai visi menjadi “Bank Syariah Kebanggaan Bangsa”

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

Hingga akhir tahun 2008, jaringan Bank Syariah Mega berjumlah 202 kantor dengan perincian: 1 kantor pusat, 18 kantor cabang, 177 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas. Jaringan ini tersebar di berbagai kota di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi guna menjangkau nasabah di seluruh pelosok Indonesia.

A. Visi PT. Bank Mega Syariah

“ Bank Syariah kebanggaan Bangsa”.

B. Misi PT. Bank Mega Syariah

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

4.2.6 Profil PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, memulai kegiatan operasinya pada 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), beberapa pengusaha Muslim, dan dukungan dari masyarakat, terbukti komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Setelah dua tahun beroperasi, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa pada 27 Oktober 1994. Pengakuan ini semakin memperkuat posisinya sebagai bank syariah pertama di Indonesia dengan beragam jasa dan produk yang terus dikembangkan. Pada tahun 2008 merupakan tahun yang sangat berat sekali untuk dunia perbankan, Krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk sector

perbankan Dikarenakan kondisi bisnis yang tidak kondusif, sejumlah bank di Indonesia collapse, Dengan memakai sistem syariah menjadikan Bank Muamalat terjaga dari *negative spread* pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1997-1998, sehingga membuat Bank Muamalat tetap bertahan dalam kategori A dan dalam hal ini bank muamalat tidak membutuhkan pengawasan BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) maupun rekapitalisasi modal dari pemerintah. Namun, Bank Muamalat tetap berupaya mencari pemodal potensial guna memperkuat permodalannya dengan menyelenggarakan *Right Issue* I pada tahun 1999 dan dalam kegiatan ini berhasil mendapatkan pemegang saham baru yaitu *Islamic Development Bank* (IDB).

Dengan usaha yang Ekstra keras dan disiplin Bank Muamalat Telah berhasil membalikkan kerugian finansial pasca krisis tahun 1998 menjadi keuntungan yang signifikan bagi Bank. Pasca krisis tahun 1998, Bank Muamalat mulai bangkit dari keterpurukan dan mengawalinya dengan pengangkatan direksi baru dari internal. Kemudian menggelar rencana kerja lima tahun untuk mengembalikan Bank Muamalat ke kondisi keuangan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Hasil kinerja Bank Muamalat dari tahun 1998 hingga 2008 tersebut dibuktikan dengan meningkatnya total aktiva Bank Muamalat sebesar 25,3 kali lipat menjadi Rp 12,60 triliun, jumlah ekuitas tumbuh sebesar 23,6 kali lipat menjadi Rp 966 milyar, dan perkembangan jumlah nasabah hingga menjadi 2,9 juta nasabah. Bank Muamalat menutup tahun krisis finansial global 2008 dengan peningkatan laba bersih 43% menjadi Rp 207 miliar, di kala laba sektor

perbankan konvensional nasional secara agregat menurun sebesar 13%, dan laba agregat perbankan syariah pun turun 20%.

Pada tahun 2009, PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sesuai dengan akta No. 104 tanggal 12 Nopember 2008 dari notaris Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta. Akta pernyataan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU- 98507.AH.01.02.TH.08 tanggal 22 Desember 2008 dan dicatat dalam tata usaha pengawasan Bank Indonesia sejak 4 September 2009. Pada tahun yang sama, Bank Muamalat pertama kalinya membuka cabang internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan melaksanakan pergantian manajemen pada bulan Juli 2009.

Saat ini Bank Mumalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan

yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

A. Visi PT. Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dan dikagumi di pasar rasional”.

B. Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

“Menjadi *role model* lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen, dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”.

4.2.7 Profil PT. Bank Panin Syariah

Bank Panin Syariah adalah salah satu lembaga perbankan terbesar syariah yang berpusat di Jakarta. Bank Panin Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Bank Panin, bank umum yang menjadi peringkat keenam terbesar di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari empat dasa warsa.

Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. PT. Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.1 Hingga tahun 2014, Panin Syariah telah memiliki 8 kantor cabang dan 5 kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai kota besar yaitu, Jakarta (1 kantor pusat dan 4

kantor cabang pembantu), Surabaya (2 kantor cabang), Sidoarjo (kantor cabang pembantu), Malang, Bandung, Semarang, Solo dan Makasar. Hingga tahun 2014, Panin Syariah Cabang Surabaya yang berlokasi di Ruko HR Muhammad Square Blok C.19-20 & 29-30 Surabaya, telah membuktikan kinerja yang baik dengan didapatkannya banyak penghargaan (*award*).

Bank Panin Syariah kini berganti nama menjadi Bank Panin Dubai Syariah sudah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 28 September 2015. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Komposisi kepemilikan saham posisi periode 31 desember 2016 yaitu PT Bank Panin Tbk. sebesar 51,61%, Dubai Islamic Bank sebesar 39,32%, dan masyarakat 9,07%. Bank Panin Dubai Syariah memiliki tujuan untuk dapat menjadi mitra ekonomi masyarakat.

A. Visi PT. Bank Panin Syariah

“Bank Syariah pilihan yang menjadi *role model* berbasiskan Kemitraan dan Ekonomi Rakyat”.

B. Misi PT. Bank Panin Syariah

- 1) Menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat
- 2) Mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat
- 3) Mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis sistem merit
- 4) Menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai prinsip syariah.
- 5) Meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*

4.2.8 Profil PT. Bank Syariah Bukopin

Perjalanan PT. Bank Syariah Bukopin dimulai dari sebuah bank umum , PT. Bank Persyarikatan Indonesia yang diakuisisi oleh PT. Bank Bukopin Tbk. Untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Bank Syariah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008, pada tanggal 9 Desember 2008 mulai beroperasi dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh wakil presiden Republik Indonesia.

Komitmen penuh dari PT. Bank Bukopin Tbk. sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT. Bank Syariah Bukopin sebagai syariah dengan pelayanan terbaik. Pada tanggal 10 Juli 2009 melalui surat persetujuan Bank Indonesia. PT. Bank

Bukopin Tbk. telah mengalihkan hak dan kewajiban usaha syariahnya ke dalam PT. Bank Syariah Bukopin.

Kehadiran cabang syariah memberikan alternatif produk dan layanan perbankan syariah yang telah diterima oleh masyarakat secara antusias. Guna memenuhi kebutuhan sebagian masyarakat Indonesia akan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah, pada bulan desember 2001 Bank Bukopin membuka cabang syariah pertama yaitu di Jalan Wijaya IX Flat IV No. 1 Melawai Raya, Jakarta Selatan. Potensi perbankan syariah ini sangat baik dan masyarakat menerimanya dengan antusias. Produk-produk yang ditawarkan dapat dengan cepat diterima masyarakat sehingga laba tahun berjalan dapat dicapai lebih cepat dari rencana.

Bank Syariah Bukopin secara konsisten terus menggali potensi pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dengan segmentasi usaha pendidikan, kesehatan, konstruksi, dan perdagangan. Komitmen penuh dari PT Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT Bank Syariah Bukopin sebagai bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik. Dan pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syariahnya ke PT Bank Syariah Bukopin.

A. Visi PT. Bank Syariah Bukopin

“Menjadi bank syariah yang terpercaya, unggul dalam pelayanan, berdasarkan prinsip syariat Islam.”

B. Misi PT. Bank Syariah Bukopin

- 1) Memberikan pelayanan terbaik pada nasabah
- 2) Membentuk SDI yang profesional dan amanah
- 3) Memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)
- 4) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder

4.2.9 Profil PT. Bank Syariah Mandiri

Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM) berawal sejak tahun 1999. Telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih dua tahun sebelum kehadiran bank ini, Indonesia mengalami krisis ekonomi dan moneter yang begitu hebat sejak bulan juli 1997 yang berlanjut dengan dampak krisis di seluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Dampak yang ditimbulkannya bagi bank-bank konvensional di masa itu mengharuskan pemerintah mengambil kebijakan dengan melakukan restrukturisasi dan merekapitalisasi

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli

1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

A. Visi PT. Bank Syariah Mandiri

“Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”.

B. Misi PT. Bank Syariah Bukopin

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- 2) Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)
- 3) Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- 4) Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- 5) Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat

4.2.10 Profil PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah yang dulu bernama PT. Bank Swaguna didirikan di kota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967. Akuisisi saham PT. Bank Swaguna sebesar 99,80 % oleh PT. Bank Victoria International Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus

2007. Pada september 2007 Bank telah meningkatkan modal disetor menjadi Rp 90 miliar dan pada Maret 2008 modal disetor Bank meningkat menjadi Rp 110 miliar. Tanggal 19 Agustus 2009 Kantor Pusat pindah dari Jl. Fatmawati No.85-A Jakarta Selatan ke Permata Senayan Blok E 52-55 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. Dan 1 April 2010 beroperasi secara penuh dengan system syariah. Saat ini Bank memiliki satu kantor pusat, tujuh kantor cabang, dan enam kantor cabang pembantu, yang tersebar di Jakarta, Tangerang, Depok, Bekasi, Serang, Bandung, Cirebon, Tegal, Solo dan Denpasar.

A. Visi PT. Bank Victoria Syariah

“Menjadi Bank Ritel Syariah Nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah”.

B. Misi PT. Bank Victoria Syariah

- 1) Memberikan layanan syariah terbaik kepada nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian
- 2) Mengembangkan sumber daya insani yang memiliki dedikasi, integritas, loyalitas, dan professional
- 3) Memperhatikan pengelolaan risiko dan keuangan secara terus menerus
- 4) Senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance

4.2.11 Profil PT. Maybank Syariah Indonesia

Bank Maybank Syariah Indonesia adalah lembaga keuangan perbankan yang beroperasi di Indonesia. Bank ini dahulu bernama Bank Maybank Indocorp

atau Unit Usaha Syariah Malayan Banking Berhad Indonesia yang merupakan bank *joint venture* antara Maybank dengan Bank Nusa Nasional. Sejak 2010, berubah menjadi bank syariah.

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) adalah bank umum syariah yang beroperasi di jantung kota Jakarta sejak 11 Oktober 2010 melalui konversi PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syariah. PT Bank Maybank Indocorp merupakan bank patungan Malaysia-Indonesia pertama yang didirikan tahun 1995. Pemegang 99% saham kepemilikan Maybank Syariah adalah Malayan Banking Berhad (Maybank Group), penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan total aset lebih dari USD 160 milyar sekaligus korporasi dengan kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Saham Malaysia. Maybank Group melalui anak perusahaannya Maybank Islamic Berhad merupakan bank umum syariah terbesar di Asia Pasifik serta termasuk dalam Top 20 institusi keuangan syariah dunia. Maybank Syariah membawa serta kemampuan dan keahlian Maybank Group dan juga pengalaman selama 18 tahun di Indonesia dalam menyediakan solusi keuangan yang terbaik untuk para nasabah.

Pemegang saham PT Bank Maybank Syariah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%). Maybank Syariah menorehkan pencapaian yang cukup solid di tahun 2012, antara lain dengan paripurnanya proses konversi PT Bank Maybank Syariah Indonesia menjadi bank umum syariah, serta pertumbuhan bisnis di atas fondasi yang cukup baik sebagaimana tercermin pada laporan kinerja keuangan utama.

A. Visi PT. Maybank Syariah Indonesia

“Menjadi lembaga keuangan syariah yang terpercaya di Indonesia”.

B. Misi PT. Maybank Syariah Indonesia

- 1) Membangun hubungan berkesinambungan melalui penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.
- 2) Menjadi bank yang kuat dalam mendukung transaksi lintas Negara di Asia Tenggara.
- 3) Menjadi partner keuangan yang strategis bagi pengembangan industri di Indonesia.

